



## **PENGEMBANGAN WISATA RELIGI BERBASIS EDUKASI MELALUI PENGUATAN LITERASI SEJARAH WALIYAH ZAINAB DI DESA DIPONGGO BAWEAN**

**Salam<sup>1\*</sup>, Farah Diana<sup>2</sup>, Ravizatul Rozalinda<sup>3</sup>, Alviatul Mubarakah<sup>4</sup>, Alfiyah Fithrawati<sup>5</sup>, Nazatus Syahidah<sup>6</sup>, Murti Sari Dewi<sup>7</sup>, Fauzul Adhim<sup>8</sup>, Muhammad Saddam<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,4,8</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean

<sup>5</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean

<sup>6,7,9</sup>Manajemen Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean

\*E-mail: [farahdiana753@gmail.com](mailto:farahdiana753@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Wisata religi di Desa Diponggo memiliki potensi untuk dikembangkan tidak hanya sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pelestarian sejarah lokal. Salah satu potensi tersebut adalah makam Waliyah Zainab yang memiliki nilai spiritual, sejarah, dan budaya bagi masyarakat setempat. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pengunjung masih lebih mengenal makam Waliyah Zainab sebagai tempat ziarah dan belum memperoleh informasi yang memadai mengenai identitas, sejarah, silsilah, serta asal-usul Waliyah Zainab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi sejarah pengunjung melalui penyediaan media informasi edukatif sebagai upaya mendukung pengembangan wisata religi berbasis edukasi. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan perencanaan, pre-test, pengumpulan serta verifikasi informasi sejarah, pembuatan dan pemasangan papan informasi edukatif, post-test, dan evaluasi program. Pre-test dan post-test diberikan kepada 20 responden dengan lima indikator pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah memperoleh informasi melalui media edukatif. Nilai rata-rata pre-test sebesar 52% meningkat menjadi 100% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 48%. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator silsilah keluarga Waliyah Zainab sebesar 75% dan sejarah kehidupan Waliyah Zainab di Desa Diponggo sebesar 70%. Selain meningkatkan pengetahuan pengunjung, kegiatan ini menghasilkan media informasi edukatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan di kawasan makam. Dengan demikian, penyediaan papan informasi edukatif dapat menjadi salah satu upaya sederhana dalam memperkuat literasi sejarah sekaligus mendukung pengembangan wisata religi Waliyah Zainab yang mengintegrasikan nilai spiritual, edukasi, dan pelestarian sejarah lokal.

**Kata kunci:** wisata religi, literasi sejarah, Waliyah Zainab, media edukatif, Desa Diponggo

## **DEVELOPING EDUCATIONAL-BASED RELIGIOUS TOURISM THROUGH STRENGTHENING HISTORICAL LITERACY OF WALIYAH ZAINAB IN DIPONGGO VILLAGE, BAWEAN**

### **ABSTRACT**

*Religious tourism in Diponggo Village has the potential to be developed not only as a pilgrimage site but also as a means of education and local historical preservation. One of its potentials is the tomb of Waliyah Zainab, which holds spiritual, historical, and cultural values for the local community. However, initial observations showed that visitors primarily recognized the site as a place for pilgrimage and had limited access to information regarding the identity, history, genealogy, and origins of Waliyah Zainab. This community service activity aimed to strengthen visitors' historical literacy by providing educational information media as an effort to support the development of education-based religious tourism. The implementation method consisted of observation and planning, a pre-test, collection and verification of historical information, the creation and installation of an educational information board, a post-test, and program evaluation. The pre-test and post-test were administered to 20 respondents using five indicators of historical knowledge. The results showed an improvement in respondents' knowledge after receiving information through the educational media. The average pre-test score increased from 52% to 100% in the post-test, representing an improvement of 48%. The highest increases were found in knowledge of Waliyah Zainab's family genealogy (75%) and her life history in Diponggo Village (70%). In addition to increasing visitors' knowledge, this activity produced educational information media that can be used sustainably at the tomb site. Therefore, the provision of educational information boards can serve as a simple effort to strengthen historical literacy while supporting the development of Waliyah Zainab religious tourism by integrating spiritual, educational, and local historical preservation values.*

**Keywords:** religious tourism, historical literacy, Waliyah Zainab, educational media, Diponggo Village



## PENDAHULUAN

Desa Diponggo memiliki potensi keagamaan dan sejarah lokal yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari wisata religi berbasis edukasi. Salah satu potensi tersebut adalah keberadaan makam Waliyah Zainab yang selama ini menjadi tujuan ziarah bagi masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar daerah. Waliyah Zainab merupakan tokoh perempuan yang dihormati oleh masyarakat Desa Diponggo dan memiliki keterkaitan dengan sejarah serta perkembangan kehidupan keagamaan di wilayah tersebut. Keberadaan makamnya tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga mengandung nilai sejarah, budaya, dan kearifan lokal yang penting untuk diketahui serta diwariskan kepada generasi berikutnya. Informasi mengenai sejarah, asal-usul, silsilah, dan perjalanan hidup Waliyah Zainab selama ini banyak diperoleh melalui cerita yang berkembang di masyarakat, tokoh agama, sesepuh desa, dan pihak-pihak yang memahami sejarah lokal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Waliyah Zainab memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sejarah lokal. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Diponggo, aktivitas pengunjung di kawasan makam masih lebih berorientasi pada aspek spiritual, seperti ziarah dan doa. Para pengunjung belum memperoleh informasi yang memadai mengenai identitas, sejarah, silsilah, serta jejak perjuangan Waliyah Zainab. Keterbatasan akses terhadap informasi tersebut menyebabkan sebagian pengunjung mengenal Waliyah Zainab terutama dari sisi spiritual, sedangkan nilai historis yang terkandung di dalamnya belum dipahami secara optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum tersedianya media informasi edukatif yang dapat menyajikan sejarah Waliyah Zainab secara sistematis, ringkas, dan mudah dipahami. Informasi yang selama ini diwariskan secara lisan memiliki keterbatasan dalam jangkauan penyebaran dan keberlanjutan pewarisan pengetahuan. Pengunjung yang datang tanpa pendampingan dari masyarakat atau pihak yang memahami sejarah setempat berpotensi tidak memperoleh penjelasan yang utuh mengenai tokoh yang diziarahi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wisata religi yang dimiliki Desa Diponggo dengan ketersediaan sarana edukasi yang mendukung pemahaman pengunjung terhadap sejarah lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat literasi sejarah sebagai bagian dari pengembangan wisata religi yang lebih informatif dan edukatif.

Urgensi penguatan literasi sejarah tersebut didukung oleh sejumlah kajian terdahulu. Melalui kajiannya tentang sejarah lokal, menjelaskan bahwa sejarah yang dekat dengan kehidupan masyarakat memiliki peran penting dalam memperluas wawasan serta membangun pemahaman terhadap lingkungan dan masa lalu. Sejarah lokal perlu disajikan secara komunikatif agar dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara lebih luas. Pandangan ini relevan dengan kondisi sejarah Waliyah Zainab yang perlu dihimpun dan disajikan dalam bentuk informasi yang lebih mudah diakses oleh masyarakat maupun pengunjung.

Selanjutnya, Rohaeni dan Emilda tahun 2021 menjelaskan bahwa wisata religi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas spiritual, tetapi juga dapat mengandung nilai kearifan lokal, pengetahuan, dan pemberdayaan masyarakat (Rohaeni et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi dapat diarahkan untuk memberikan pengalaman yang lebih bermakna melalui penyampaian informasi mengenai sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu destinasi. Sejalan dengan itu, Yana dan Sudrajat tahun 2024, dalam kajian mengenai wisata religi Gus Dur, menunjukkan bahwa wisata religi dapat memiliki dimensi edukatif selain fungsi religi dan sosial (Yana MD, 2024). Dengan demikian, aktivitas ziarah dapat dikembangkan menjadi pengalaman yang tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga memperluas pengetahuan pengunjung.

Penelitian Fitria dkk. mengenai pengembangan peninggalan sejarah di Desa Bendoasri dan Tritik, Nganjuk, juga menunjukkan bahwa potensi sejarah lokal dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi melalui pemanfaatan nilai-nilai sejarah yang dimiliki masyarakat (Fitria, Fahmi et al., 2022). Sementara itu, Birsyada dkk. menekankan pentingnya dokumentasi dan penyajian sejarah serta tradisi lisan dalam mendukung pengembangan wisata religi dan pelestarian pengetahuan lokal (Birsyada et al., 2025). Berbagai kajian tersebut memperkuat bahwa penyediaan informasi sejarah yang terdokumentasi dan mudah dipahami merupakan salah satu langkah penting dalam mengembangkan suatu destinasi wisata yang memiliki nilai sejarah dan religius.



Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa pengembangan wisata religi berbasis edukasi melalui penguatan literasi sejarah Waliyah Zainab. Solusi yang ditawarkan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan tahapan pengumpulan informasi sejarah dari sumber-sumber lokal yang relevan, penggalan data melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat atau pihak yang memahami sejarah Waliyah Zainab, serta penyusunan informasi secara sistematis. Informasi yang telah dihimpun selanjutnya dikemas dalam bentuk media informasi edukatif, seperti papan informasi, yang memuat identitas, sejarah, silsilah, dan jejak perjuangan Waliyah Zainab sesuai dengan data yang berhasil diverifikasi.

Melalui kegiatan ini, media informasi edukatif diharapkan dapat membantu pengunjung memperoleh pemahaman mengenai Waliyah Zainab secara lebih mandiri dan terarah. Selain itu, penyediaan media tersebut diharapkan dapat menjadi sarana dokumentasi dan pelestarian sejarah lokal agar pengetahuan mengenai Waliyah Zainab tidak hanya bergantung pada penyampaian secara lisan. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah: 1 menghimpun dan menyusun informasi sejarah Waliyah Zainab berdasarkan sumber lokal yang relevan; 2 meningkatkan akses masyarakat dan pengunjung terhadap informasi mengenai sejarah, silsilah, dan jejak perjuangan Waliyah Zainab; 3 menyediakan media informasi edukatif sebagai sarana penguatan literasi sejarah; serta 4 mendukung pengembangan wisata religi Waliyah Zainab agar memiliki fungsi spiritual sekaligus edukatif.

Dengan demikian, kegiatan “Pengembangan Wisata Religi Berbasis Edukasi Melalui Penguatan Literasi Sejarah Waliyah Zainab di Desa Diponggo” diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan penyediaan informasi sejarah yang lebih sistematis dan mudah diakses. Penguatan literasi sejarah melalui media edukatif tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dalam melakukan ziarah, tetapi juga menjadi upaya nyata dalam melestarikan sejarah dan kearifan lokal Desa Diponggo. Pengembangan tersebut diharapkan dapat menjadikan wisata religi Waliyah Zainab sebagai ruang yang mengintegrasikan nilai spiritual, edukasi, dan pelestarian sejarah lokal secara berkelanjutan.

## **METODE**

Solusi yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan informasi sejarah Waliyah Zainab direalisasikan melalui kegiatan pengembangan media informasi edukatif di kawasan wisata religi Waliyah Zainab, Desa Diponggo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

### *a. Observasi dan perencanaan*

Tahap observasi dan perencanaan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kawasan wisata religi Waliyah Zainab serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk mengetahui ketersediaan media informasi mengenai sejarah Waliyah Zainab dan tingkat akses pengunjung terhadap informasi tersebut. Selain itu, dilakukan perencanaan kegiatan berupa penentuan materi yang akan dimuat dalam media edukasi. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas, sejarah, silsilah, dan jejak perjuangan Waliyah Zainab. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, sesepuh desa, Menyusun buku Waliyah Zainab pewaris Syekh siti jenar dan pihak yang mengetahui sejarah Waliyah Zainab. Informasi tersebut kemudian disusun dan disesuaikan sebelum digunakan sebagai materi pada media edukasi.

### *b. Pre-Test*

Tahap pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat atau pengunjung mengenai sejarah Waliyah Zainab sebelum adanya media edukasi. Pre-test dilakukan menggunakan kuis atau kuesioner singkat yang berisi 5 pertanyaan mengenai lokasi makam, identitas, sejarah kehidupan, silsilah dan asal usul. Setiap pertanyaan dijawab berdasarkan pengetahuan awal responden. Jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah atau tidak mengetahui jawaban diberikan skor 0. Hasil pre-test digunakan sebagai data awal untuk mengetahui tingkat literasi sejarah responden sebelum mengikuti atau memperoleh informasi dari kegiatan pengabdian.

### *c. Pembuatan dan Pemasangan Papan Informasi Edukasi*

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembuatan media edukasi mengenai Waliyah Zainab. Materi yang telah dikumpulkan dan disusun kemudian dikemas dalam bentuk informasi yang singkat, jelas, dan mudah dipahami. Media edukasi memuat beberapa informasi utama, yaitu Biografi



& Asal Usul Waliyah Zainab, Peran Sejarah Islam Bawean, Latar Belakang Perjuangan, Makna Makam Bagi Peziarah & Desa, serta Silsilah Nasab Waliyah Zainab Diponggo. Setelah proses pembuatan selesai, media edukasi dipasang di kawasan wisata religi Waliyah Zainab pada lokasi yang mudah dilihat dan dibaca oleh masyarakat maupun pengunjung. Keberadaan media edukasi tersebut diharapkan dapat membantu pengunjung memperoleh pengetahuan mengenai sejarah Waliyah Zainab secara mandiri ketika melakukan kegiatan ziarah.

*d. Post-Test*

Post-test dilakukan setelah responden membaca dan memperoleh informasi dari media edukasi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden mengenai sejarah Waliyah Zainab setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Instrumen post-test menggunakan 5 pertanyaan yang sama dengan pre-test agar hasil sebelum dan sesudah kegiatan dapat dibandingkan. Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0. Hasil post-test digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan atau literasi sejarah responden setelah adanya media informasi edukatif.

*e. Evaluasi Program*

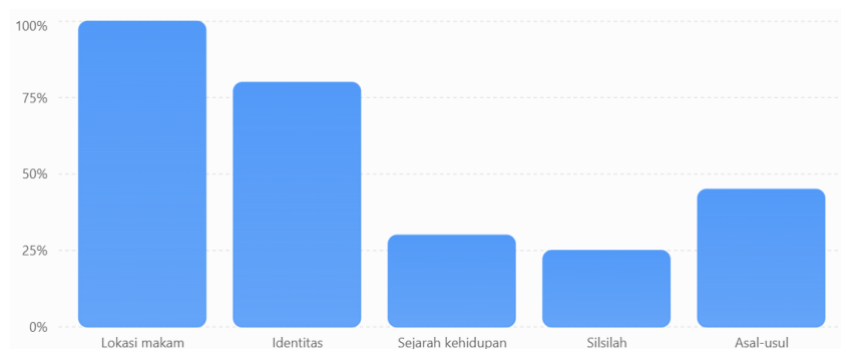
Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan pengembangan wisata religi berbasis edukasi melalui penguatan literasi sejarah Waliyah Zainab. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test responden. Indikator yang diukur meliputi pengetahuan tentang lokasi makam, identitas, sejarah kehidupan, silsilah dan asal usul. Peningkatan skor post-test dibandingkan dengan pre-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden setelah memperoleh informasi melalui media edukasi. Selain perubahan pengetahuan, keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan dengan tersedianya media edukasi sebagai media yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat dan pengunjung. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya mengukur peningkatan literasi sejarah, tetapi juga melihat keberadaan media edukatif sebagai upaya mendukung pengembangan wisata religi Waliyah Zainab di Desa Diponggo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*a. Keterbatasan informasi sejarah Waliyah Zainab di kawasan wisata religi*

Hasil observasi awal di kawasan makam Waliyah Zainab, Desa Diponggo, menunjukkan bahwa kegiatan pengunjung masih didominasi oleh aktivitas ziarah dan doa. Sementara itu, informasi mengenai sejarah, silsilah, dan jejak perjuangan Waliyah Zainab belum tersedia secara optimal dalam bentuk media informasi yang dapat dibaca secara langsung oleh pengunjung. Kondisi tersebut menyebabkan pengunjung belum memperoleh informasi sejarah secara lengkap selama melakukan ziarah.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal pengunjung, dilakukan pre-test kepada 20 responden. Pre-test terdiri atas Lima pertanyaan yang berkaitan dengan lokasi makam, identitas, sejarah kehidupan, silsilah dan asal usul. Setiap jawaban benar memperoleh skor 1 dan jawaban salah memperoleh skor 0.



Grafik 1. Hasil Pre-Test Pengetahuan Sejarah Waliyah Zainab

Berdasarkan hasil pre-test, tingkat pengetahuan awal responden mengenai Waliyah Zainab masih belum merata. Pengetahuan tertinggi terdapat pada indikator Lokasi makam, yaitu sebesar 100%, sedangkan pengetahuan mengenai siapa Waliyah Zainab mencapai 80 %. Namun, pengetahuan

mengenai aspek Sejarah masi relative rendah. Hanya 30% responden yang mengetahui Sejarah kehidupan Waliyah Zainab di Desa Diponggo, 25% mengetahui silsilah keluarganya dan 45% mengetahui asal-usul Waliyah Zainab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Masyarakat dan pengunjung lebih mengetahui keberadaan makam dibandingkan dengan informasi Sejarah tokoh yang diziarahi. Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan media edukasi sebagai media untuk membantu pengunjung memahami Sejarah Waliyah Zainab secara lebih mudah dan sistematis.

b. Pembuatan dan pemasangan media edukasi

Berdasarkan hasil observasi dan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan media edukasi mengenai Waliyah Zainab. Materi media edukasi disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari buku Waliyah Zainab putri pewaris Syeikh Siti Jenar, tokoh masyarakat, sesepuh desa, sumber lokal melalui wawancara dan dokumentasi yang tersedia.

Media edukasi memuat beberapa informasi utama, yaitu identitas Waliyah Zainab, sejarah atau asal-usul, silsilah, serta jejak perjuangan dan Lokasi makam. Informasi disusun secara ringkas menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar dapat dibaca oleh masyarakat maupun pengunjung dari berbagai latar belakang.



Gambar 1. Proses verifikasi dari penyusun buku Waliyah Zainab putri pewaris Syeikh Siti Jenar

Gambar 2. Proses pembuatan media edukatif Waliyah Zainab

Setelah proses pembuatan selesai, media edukasi dipasang di kawasan makam Waliyah Zainab pada lokasi yang mudah terlihat oleh pengunjung. Pemasangan media ini bertujuan memberikan akses informasi secara langsung sehingga pengunjung tidak hanya melakukan aktivitas ziarah, tetapi juga dapat memperoleh pengetahuan mengenai tokoh yang diziarahi.



Gambar 3. Pemasangan media edukasi di kawasan makam Waliyah Zainab

Keberadaan media edukasi menjadi media edukasi yang sederhana dan mudah digunakan. Pengunjung dapat membaca informasi secara mandiri tanpa harus menunggu penjelasan dari pihak tertentu. Dengan demikian, media tersebut dapat mendukung perubahan fungsi wisata religi dari sekadar tempat ziarah menjadi tempat yang juga memberikan pengalaman edukatif.

c. Peningkatan pengetahuan pengunjung setelah penggunaan media edukasi

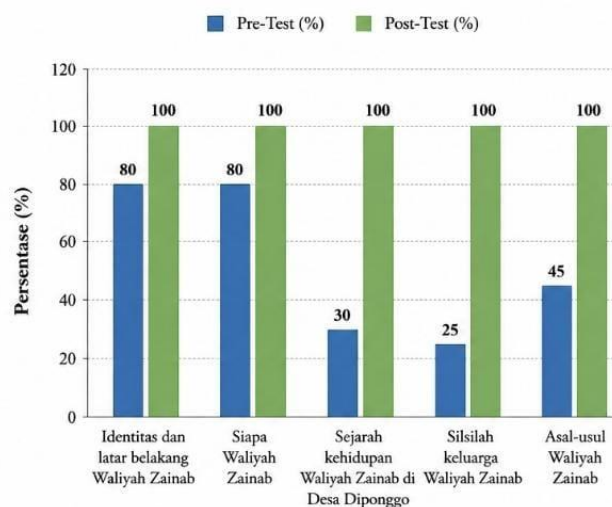
Setelah media edukasi dipasang, dilakukan post-test kepada responden yang sama. Post-test menggunakan Lima pertanyaan yang sama dengan pre-test untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah responden membaca informasi pada papan edukatif.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

| No.       | indikator                                         | Pre-Test(%) | Post-Test(%) | Peningkatan (%) |
|-----------|---------------------------------------------------|-------------|--------------|-----------------|
| 1.        | Identitas dan Latar belakang Waliyah Zainab       | 80          | 100          | 20              |
| 2.        | Siapa Waliyah Zainab                              | 80          | 100          | 20              |
| 3.        | Sejarah Kehidupan Waliyah Zainab di Desa Diponggo | 30          | 100          | 70              |
| 4.        | Silsilah keluarga Waliyah Zainab                  | 25          | 100          | 75              |
| 5.        | Asal-usul Waliyah Zainab                          | 45          | 100          | 55              |
| Rata-rata |                                                   | 52          | 100          | 48              |

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden mengenai sejarah Waliyah Zainab. Nilai rata-rata yang sebelumnya sebesar 52% pada pre-test meningkat menjadi 100% pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan media edukasi memberikan kontribusi terhadap pemahaman dasar pengunjung mengenai sejarah Waliyah Zainab.

Peningkatan paling terlihat pada indikator silsilah keluarga Waliyah Zainab (75%), diikuti oleh Sejarah kehidupan Waliyah Zainab di Desa Diponggo (70%). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang sebelumnya kurang diketahui oleh pengunjung menjadi lebih mudah dipahami setelah disajikan melalui media edukatif. Hasil ini memperlihatkan bahwa media edukasi yang ditempatkan langsung di lokasi wisata dapat menjadi sarana sederhana untuk meningkatkan literasi sejarah pengunjung.



Gambar 3. Grafik perbandingan nilai rata-rata Pre-Test dan Post-Test

#### d. Evaluasi keberhasilan kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan hasil pre-test dan post-test serta tersedianya media edukasi di kawasan makam Waliyah Zainab. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden meningkatkan dari 52% pada pre-test menjadi 100% pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 48%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pengunjung setelah memperoleh informasi melalui media edukasi.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada penggunaan media yang sederhana, mudah diakses, dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Media edukasi dapat dibaca kapan saja oleh pengunjung tanpa membutuhkan pendamping khusus. Selain itu, media tersebut dapat menjadi sarana dokumentasi sejarah lokal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan generasi berikutnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengembangan wisata religi berbasis edukasi melalui penguatan literasi sejarah Waliyah Zainab berhasil menyediakan media edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh



pengunjung di Kawasan makam. Peningkatan hasil post-test juga menunjukkan pengetahuan pengunjung mengenai salah satu upaya sederhana dalam mendukung pengembangan wisata religi yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan ziarah, tetapi juga memiliki nilai edukasi.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengembangan wisata religi berbasis edukasi melalui penguatan literasi sejarah Waliyah Zainab di Desa Diponggo Bawean berhasil mengatasi keterbatasan informasi sejarah di kawasan makam melalui penyediaan media edukasi berupa papan informasi. Media tersebut memuat informasi mengenai identitas, sejarah, asal-usul, silsilah, dan jejak perjuangan Waliyah Zainab yang disusun secara ringkas dan mudah dipahami oleh pengunjung.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah menggunakan media edukasi. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 52% meningkat menjadi 100% pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 48%. Peningkatan terbesar terdapat pada indikator silsilah keluarga Waliyah Zainab sebesar 75%, diikuti sejarah kehidupan Waliyah Zainab di Desa Diponggo sebesar 70%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media edukasi dapat membantu pengunjung memperoleh dan memahami informasi sejarah yang sebelumnya masih terbatas.

Secara evaluatif, penyediaan papan informasi edukatif memiliki signifikansi dalam mendukung perubahan fungsi wisata religi Waliyah Zainab, dari yang sebelumnya lebih berorientasi pada aktivitas ziarah menjadi ruang yang juga memberikan pengalaman edukatif. Media ini juga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai sarana dokumentasi dan pelestarian sejarah lokal bagi masyarakat, pengunjung, dan generasi berikutnya.

Kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan melalui penambahan media edukasi pendukung, seperti kode QR yang memuat informasi sejarah lebih lengkap, dokumentasi digital, atau media audiovisual. Pengembangan tersebut dapat memperluas akses informasi sekaligus meningkatkan daya tarik wisata religi Waliyah Zainab sebagai destinasi yang memadukan nilai spiritual, edukasi, dan pelestarian sejarah lokal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala Desa dan seluruh perangkat Desa, penyusun buku Waliyah Zainab putri pewaris syekh siti jenar, tokoh-tokoh Masyarakat Desa diponggo, Diponggo yang telah memberi izin, dukungan, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembuatan media edukasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Birsyada, M. I., Wibowo, B. A., Fairuzabadi, M., Listyawan, I., Faj, A., Nurhakim, H. A., Andani, D., & Adi, A. S. (2025). *Peningkatan Digitalisasi Sejarah dan Tradisi Lisan Untuk Mendukung Wisata Religi Makam KHR. Bagus Khasantuka di Senuko*. 7, 89–98.
- Fitria, Fahmi, M. I., Fanani, F. R., Azizah, N., Rahma, A., & Juwita, P. (2022). *Pengembangan Potensi Peninggalan Sejarah di Desa Bendoasri dan Tritik Nganjuk Sebagai Desa Wisata Edukasi Sejarah*. 1(2), 85–96.
- Rohaeni, A. J., Studi, P., & Seni, K. (2021). *Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh*. 426–438.
- Yana MD, S. A. (2024). *ANALISIS FENOMENA RELIGI, KOMERSIAL, DAN EDUKASI DI*. 5, 95–105.